

## Pengaruh Model Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Penguasaan Teknik Dasar Sepaktakraw

Hasriwandi Nur<sup>1</sup>, Jonni<sup>1</sup>, Hilaminur Syampurna<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang. Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Padang, 25132, Indonesia  
e-mail: [hasriwandinur@unp.ac.id](mailto:hasriwandinur@unp.ac.id)

**Abstrak** : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung terhadap penguasaan teknik dasar sepaktakraw mahasiswa jurusan pendidikan olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (FIK UNP). Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan variabel bebas model pembelajaran langsung dan variabel terikat adalah kemampuan teknik dasar sepaktakraw mahasiswa jurusan pendidikan olahraga FIK UNP. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa FIK UNP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang berarti dari model pembelajaran langsung terhadap penguasaan teknik dasar sepaktakraw mahasiswa pendidikan olahraga FIK UNP dengan  $t$  hitung  $14,473 > t$  tabel  $2,31$  ( $df$  8) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Rata-rata nilai pretest  $13,11$  meningkat di saat post test menjadi  $21,11$  dengan kenaikan sebesar 8 skor ( $61,02\%$ ).

**Kata Kunci**: Model Pembelajaran Langsung, Penguasaan Teknik Dasar

### *The Effect of Direct Learning Models in Improving Mastery of Sepaktakraw Basic Techniques*

**Abstract**: The purpose of this study was to determine the effect of direct learning models on the mastery of basic techniques of sepaktakraw students majoring in sports education at the Faculty of Sport Science, Padang State University (FIK UNP). The method of this research is quasi-experimental research with the independent variable direct learning model and the dependent variable is the basic technical ability of sepaktakraw students majoring in sports education FIK UNP. The population in the study were students of FIK UNP. The results showed that there was a significant influence of the direct learning model on the mastery of basic techniques of sepaktakraw students of FIK UNP sports education with a  $t$  count of  $14.473 > t$  table  $2.31$  ( $df$  8) with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . The average pretest score of  $13.11$  increased at the time of the post test to be  $21.11$  with an increase of 8 scores ( $61.02\%$ ).

**Keywords**: Direct Learning Model, Basic Engineering Mastery

### PENDAHULUAN

Sepaktakraw adalah suatu permainan yang dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang, rata, baik di tempat terbuka (*outdoor*) maupun tertutup (*indoor*). Permainan sepaktakraw sangat menarik untuk dilihat karena gerakannya yang demonstratif dan akrobatik. Saat ini

olahraga permainan sepaktakraw semakin berkembang karena bertambahnya nomor-nomor yang dipertandingkan dan ikut sertanya negara-negara maju seperti Korea, Jepang pada Asian Games 2018 di Indonesia.

Sejak tahun 1970 di Bogor, Dirjen Olahraga dan Pemuda sudah

menginstruksikan agar permainan sepaktakraw dikembangkan di daerah-daerah termasuk di lingkungan Universitas di seluruh tanah air (Ratinus Darwi Dt Penghulu Basa, 1992: 6). Seiring dengan berkembangnya permainan sepaktakraw, dosen FIK UNP berusaha untuk mengembangkan permainan ini, FIK merupakan wahana dan wadah yang tepat untuk pengembangan olahraga, di samping itu juga membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa dalam memahami sepaktakraw.

Untuk memenuhi harapan tersebut telah disusun kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan program dan jurusan yang ada di FIK UNP. Mata kuliah sepaktakraw dilemparkan kepada ketiga jurusan yang ada di FIK UNP. Bagi mahasiswa jurusan pendidikan kepelatihan olahraga, sepaktakraw merupakan mata kuliah wajib sedangkan untuk jurusan lainnya sepaktakraw merupakan mata kuliah pilihan dan pilihan yang diwajibkan.

Sepaktakraw diberikan melalui tiga tingkat pembelajaran, mulai dari tingkat dasar, pendalaman dan spesialisasi. Perbedaan ketiganya secara umum dapat dilihat dari koordinasi gerak kasar, halus dan stabilisasi (*automatisasi*). Meinel dalam Kiram (1999:215) menyatakan bahwa fase belajar tingkat pertama dengan karakteristik penguasaan keterampilan motorik dalam bentuk koordinasi kasar, fase belajar tingkat kedua dengan penguasaan keterampilan motorik koordinasi halus dan fase belajar tingkat tiga stabilisasi dengan karakteristik penguasaan keterampilan motorik dalam bentuk *automatisasi*.

Sesuai dengan silabus perkuliahan sepaktakraw, materi tingkat dasar yang bersifat praktek diarahkan kepada penguasaan teknik dasar, sedangkan sepaktakraw pendalaman diarahkan kepada penguasaan teknik khusus, perwasitan dan didaktik metodik. Untuk sepaktakraw spesialisasi diarahkan pada pembuatan program latihan dan keterampilan tingkat *automatisasi*.

Khusus dalam matakuliah sepaktakraw dasar, materi teknik dasar terdiri dari: (1) sepaksila, sepakkura, sepaksimpuh, sepakcungkil dan menapak; (2) memaha; (3) mendada; (4) membahu; (5) main kepala; (6) servis bawah. (Tim Sepaktakraw FIK UNP, 197). Masing-masing teknik dasar memiliki fungsi dan tujuan tersendiri dalam permainan sepaktakraw. Fungsi dan tujuan teknik dasar disesuaikan dengan tingkat keterpakaiannya dalam permainan sepaktakraw. Untuk dapat bermain sepaktakraw dengan baik, maka teknik dasar ini haruslah dikuasai.

Pada pertemuan pertama perkuliahan, hal-hal yang berkaitan dengan silabus, proses perkuliahan dan cara penilaian diberitahukan kepada mahasiswa. Untuk penilaian sepaksila digunakan penilaian acuan patokan. Penilaian ini mengharuskan mahasiswa untuk mampu menimbang bola minimal 15x tanpa jatuh untuk putra dan 10x untuk putri. Kepada mahasiswa di informasikan bahwa setiap pertemuan tatap muka setelah pemanasan akan diberikan kesempatan 15 menit untuk latihan sepaksila setelah itu baru masuk pada materi yang lain. Disamping memberikan materi yang lain sesuai silabus, materi

sepaksila juga diberikan dan dilebihkan jumlah pertemuannya. Sesuai hal ini, dianjurkan kepada mahasiswa agar berusaha memiliki bola takraw dan kontinyu berlatih di luar jam tatap muka.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengoptimalkan perkuliahan sepaktakraw dasar, namun dari kenyataan di lapangan dan informasi dari tim pengajar sepaktakraw menyatakan bahwa kemampuan teknik dasar mahasiswa kebanyakan masih rendah. Dari data dosen yang mengajar bahwa dengan seksi 2628, dari 24 orang yang mengambil mata kuliah sepaktakraw dasar, 8 orang belum mampu melewati batas minimal yang ditetapkan. Begitu juga dengan seksi 5488, dari 14 mahasiswa hanya 10 orang yang mampu melewati batas minimal yang telah ditetapkan.

Ketidak mampuan sebagian mahasiswa dalam melakukan teknik dasar sepaktakraw merupakan suatu permasalahan dalam belajar sepaktakraw dasar. Dalam proses perkuliahan pada setiap pertemuan telah diberikan kesempatan untuk latihan. Disamping itu diberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya seluasnya agar kognitif mahasiswa memahami gambaran gerakan yang benar. Kiram (1999:219) menyatakan “bayangan gerakan dalam belajar motorik adalah suatu aspek yang sangat menentukan karena menjadi dasar untuk membuat program gerakan. Bila bayangan gerakan tidak lengkap atau salah, berarti program gerakan juga salah, dan dengan demikian pasti pelaksanaan gerakan akan salah”.

Untuk dapat melakukan berbagai teknik dasar dengan baik, tidak hanya aspek

cognitif saja yang diperlukan. Menurut Singer (1983) setiap keterampilan memerlukan tingkat yang berbeda-beda dari kemampuan fisik, kognitif, motorik, dan emosional. Bagi pemain sepaktakraw, kebutuhan atau kemampuan fisik yang prima sangatlah esensial karena di dalam permainan sepaktakraw dibutuhkan berbagai komponen fisik yang mendukung agar dapat bermain secara baik sehingga dapat mencapai hasil maksimal.

Adapun kebutuhan fisik yang diperlukan bagi pemain sepaktakraw meliputi dua aspek yaitu pembinaan fisik secara umum dan pembinaan fisik secara khusus. Pembinaan fisik secara umum meliputi: daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan kelentukan. Sedangkan untuk pembinaan fisik secara khusus meliputi; stamina, koordinasi, keseimbangan, akurasi, otomatisasi, dan komposisi tubuh. Selain itu, faktor mental pemain juga menentukan kualitas bermain. Menciptakan pembelajaran/perkuliahan yang menarik bagi siswa tidak mudah, perlu kecermatan dari pendidik dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan pelajaran yang akan diberikan (diajarkan), sehingga tercipta proses belajar mengajar yang lebih baik. Oleh karena itu, dosen harus menguasai beberapa jenis model mengajar agar proses belajar berjalan lancar. Dalam perkuliahan, ada sebagian dosen yang menerapkan metode kelompok, dan sebagian lainnya menerapkan metode drill berdasarkan komando. Siswanto (2012: 82) mengemukakan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan peningkatan hasil

belajar melalui peningkatan kualitas pembelajaran perlu terus dilakukan oleh guru. Model *Direct Instruction* merupakan salah satu model yang tepat untuk digunakan untuk mempelajari teknik dasar suatu cabang olahraga. Model *direct intruction ini* dianggap sama dengan drill.

Dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar teknik dasar mahasiswa, maka diduga faktor Model mengajar yang diterapkan dosen dalam pembelajaran juga kuat pengaruhnya, namun belum ditemukan data yang pasti tentang pengaruh model pembelajaran untuk meningkatkan teknik dasar mahasiswa ini. Untuk itu penelitian ini perlu dilakukan guna mendapatkan data empiris seberapa besar pengaruh model pembelajaran terhadap penguasaan teknik dasar sepak takraw mahasiswa jurusan FIK UNP.

## METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 272) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui adanya akibat atau tidak terhadap subjek yang dikenai perlakuan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni: (1) variabel bebas adalah model pembelajaran langsung (2) variabel terikat adalah kemampuan teknik dasar sepak takraw mahasiswa FIK UNP.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FIK UNP. Adapun sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang

diteliti Suharsimi Arikunto (2006: 109). Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menggunakan teknik *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah semua individu yang termasuk dalam lokal yang kooperatif dalam meningkatkan penguasaan teknik dasar sepak takraw mahasiswa jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP yang mengambil matakuliah sepak takraw tahun ajaran 2017.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan bermain sepak takraw mahasiswa FIK UNP digunakan instrumen tes keterampilan bermain sepak takraw dari M. Husni Thamrin. Tes ini mempunyai validitas dan reliabilitas masing-masing item seperti terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Tes Sepaktakraw Modifikasi

No	Keterampilan	Validitas	Reliabilita
1	Sepakmula	0,890	1,00
2	Sepaksila	0,889	0,733
3	Sepakkuda	0,906	0,776
4	Heading	0,930	0,744
5	Smash	0,923	0,807

Sumber: (Arief Nugroho L, 2015)

Adapun instrumen dan satuan pengukurannya adalah:

1. Tes sepakmula, (servis untuk memulai permainan) satuan pengukurannya adalah berapa jumlah skor yang diperoleh oleh testi sebanyak 10 kali dalam 3 kali percobaan dan diambil skor yang terbaik.
2. Tes sepak sila (memainkan bola menggunakan kaki bagian dalam) satuan pengukurannya adalah berapa banyak testi dapat melakukannya dalam waktu 1 menit

- dalam 3 kali percobaan, dan diambil skor terbaik.
3. Tes sepak kura (memainkan bola menggunakan punggung kaki) satuan pengukurannya adalah seberapa banyak testi melakukannya selama 1 menit dalam 3 kali percobaan, dan diambil skor terbaik.
  4. Tes *heading* (memainkan bola dengan menggunakan kepala) satuan pengukurannya adalah berapa banyak testi memainkan bola takraw dengan kepala selama 1 menit dalam 3 kali percobaan, dan diambil skor terbaik.
  5. Tes *smash* satuan pengukurannya adalah jumlah nilai yang diperoleh berdasarkan jatuhnya bola takraw kepetak sasaran lapangan yang telah diberi angka sebanyak 10 kali dalam 3 kali percobaan, skornya diambil yang terbaik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pre-test berupa Instrumen tes sepaktakraw. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data *pre-test* yang didapat dari tes kecakapan teknik dasar sepaktakraw sebelum sampel diberikan perlakuan, sedangkan data *post-test* akan didapatkan dari tes kecakapan yang sama pada saat *pre-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa pendidikan olahraga FIK UNP angkatan 2017 yang mengambil mata kuliah sepaktakraw dasar yang berjumlah 22 orang, sedangkan yang lengkap untuk diolah datanya hanya sebanyak 18 orang., Karena penelitian ini merupakan luaran dari

penelitian terdahulu maka dari 18 orang yang telah dijadikan 2 kelompok, hanya satu kelompok 9 orang saja yang diambil sesuai dengan model pembelajaran langsung. Lokasi penelitian dilakukan di GOR Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2017- selesai di GOR UNP. *Pre-test* diambil pada tanggal 12 Agustus 2017 dan *post-test* pada tanggal 27 November 2017. *Treatment* dilakukan selama 16 kali pertemuan dengan frekuensi latihan disesuaikan dengan jadwal perkuliahan dan ditambah dengan hari yang lain di luar jadwal perkuliahan dengan jumlah 3 (tiga) kali latihan dalam satu minggu, yaitu pada hari Senin, Kamis, dan Sabtu.

Hasil *pretest* diperoleh nilai minimal = 9,0, nilai maksimal = 19,0, rata-rata (*mean*) = 13,11, dengan simpang baku (*std. Deviation*) = 3,75, sedangkan untuk *posttest* nilai minimal = 16,0, nilai maksimal = 27,0, rata-rata (*mean*) = 21,11. Dengan simpang baku (*std. Deviation*) = 3,29. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pretest dan Post test Model Pembelajaran Langsung

No Subjek	Pretest	Post test	Selisih
1	19	27	8
2	17	23	6
3	17	23	6
4	13	23	10
5	13	21	8
6	11	19	8
7	10	18	8
8	9	20	11

	9	16	7
Mean	13.1111	21.1111	8.0000
SD	3.75648	3.29562	1.65831
Minimal	9.00	16.00	6.00
Maksimal	19.00	27.00	11.00

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan *paired t test* dan *independent t test* dengan menggunakan bantuan SPSS 16, hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Perbandingan *Pretest* dan *Post test*

Kelompok Model Pembelajaran langsung

Hipotesis yang diajukan berbunyi “Ada pengaruh metode pembelajaran langsung terhadap peningkatan teknik dasar sepaktakraw mahasiswa pendidikan olahraga FIK UNP”, berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Apabila hasil analisis menunjukkan pengaruh yang signifikan maka model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar sepaktakraw. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig$  lebih kecil dari 0.05 ( $Sig < 0.05$ ). Berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji-t Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* model pembelajaran langsung

Klp	Rata rata	<i>t-test for Equality of means</i>				
		t ht	t tb	Sig.	Sel	%
<i>Pre test</i>	13.11	14.47	2,31	0	8	61,02%
<i>Post test</i>	21.11					

Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 14,473 > t_{tabel} 2,31$  (df 8) dengan nilai signifikansi  $p$  sebesar 0,000. Oleh karena  $t_{hitung} 14,473 > t_{tabel} 2,31$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada pengaruh model pembelajaran langsung terhadap peningkatan teknik dasar sepaktakraw Mahasiswa Pendidikan Olahraga UNP”, diterima. Artinya model pembelajaran langsung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan teknik dasar sepaktakraw Mahasiswa Pendidikan Olahraga UNP. Dari data *pretest* memiliki rerata 13,11, selanjutnya pada saat *post-test* rerata mencapai 21,11. Besarnya peningkatan dapat dilihat dari selisih nilai rata-rata yaitu sebesar 8,00, dengan kenaikan persentase sebesar 61,02%.

**Pembahasan**

Berdasarkan analisis uji  $t$  yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran langsung berpengaruh signifikan untuk meningkatkan penguasaan teknik dasar sepaktakraw mahasiswa jurusan pendidikan olahraga FIK UNP. Hasil ini telah dibuktikan oleh  $t_{hitung} 14,473 > t_{tabel} 2,31$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada pengaruh model pembelajaran langsung terhadap peningkatan teknik dasar sepaktakraw Mahasiswa Pendidikan Olahraga FIK UNP” diterima.

Hasil penelitian menginformasikan, bahwa dalam belajar praktek olahraga terutama praktek keterampilan sepaktakraw sangat dibutuhkan sekali pembelajaran langsung melakukan atau banyak mempraktekkan agar hasil belajar terhadap penguasaan keterampilan sepaktakraw lebih baik. Rahantoknam (1988:26) juga telah menyatakan bahwa ketepatan pemberian pengulangan (*drill*) pada setiap gerak teknik akan mempercepat anak latih dalam menguasai keterampilan gerak. Sebaliknya, koneksi anak latih akan menjadi lemah bila pengulangan (*drill*) dilakukan secara tidak terprogram.

Secara teori psikologi belajar telah lama diterangkan bahwa pengulangan-pengulangan latihan disebut dengan teori *triar and error* . Teori ini menyatakan bahwa keterampilan akan dikuasai setelah beberapa waktu melakukan latihan. Selama latihan akan terbentuk jalur dalam sistem syaraf yang mengalirkan rangsang dan aktivitas otot. Menurut Ateng (1992:89) ada 3 (tiga) hukum dalam belajar, yaitu: (1) hukum kesiagaan, (2) hukum latihan, dan (3) hukum pengaruh. Dosen atau guru olahraga harus memahami hukum-hukum belajar ini. Pengajar harus paham, kapan kesiagaan/kesiapan telah ada atau hilang dalam diri para siswa. Sedangkan hukum latihan menyatakan bahwa latihan akan memperbaiki koordinasi, irama gerak, mengurangi pemakaian energi, lebih trampil dan membuat kinerja lebih baik. Belajar akan lebih berhasil dengan berbuat, untuk itu agar diperoleh keterampilan dalam sepaktakraw seseorang hendaklah berlatih. Selanjutnya hukum pengaruh menyatakan bahwa pengalaman yang

menyenangkan akan mendorong seseorang untuk mengulanginya lagi. Maka disini pengajar hendaklah melakukan hal-hal dalam pembelajaran yang membuat pengalaman berhasil bagi siswa.

Baumann und Rein dalam Eddy Marheni (2004:160) menyatakan pelaksanaan suatu gerakan ditentukan oleh 2 (dua) komponen yang amat penting, yaitu: (1) tergantung dari hubungan sistem persyarafan dan alat gerak yang disebut dengan kemampuan koordinatif, kedua adalah yang berhubungan dengan proses energetik yang disebut dengan kemampuan kondisi, seperti kekuatan, kelincahan, kecepatan, kelenturan, dan daya tahan. Perpaduan dari keduanya sangat berguna untuk mencapai prestasi maksimal. Dalam belajar teknik dasar sepaktakraw, unsur koordinatif dan kondisi ini hendaklah dimiliki oleh mahasiswa agar mampu menguasai keterampilan sepaktakraw. Dengan model pembelajaran langsung di bawah arahan dosen kedua komponen ini sangat berpeluang untuk diterapkan.

Unsur kondisi sangat berpengaruh untuk mencapai prestasi olahraga dan begitu juga untuk mencapai keterampilan dalam meningkatkan teknik dasar sepaktakraw. Banyak penelitian-penelitian telah dilakukan untuk membuktikan hal ini. Hasriwandi Nur (2006) meneliti tentang hubungan antara kelenturan dan kelincahan dengan kemampuan sepaksila pada sepaktakraw. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang berarti antara kelenturan dengan kemampuan dasar sepaksila. Kelenturan berkontribusi 59% terhadap kemampuan dasar sepaksila. Begitu juga kelincahan berkontribusi

sebesar 24%. Sedangkan secara bersama-sama kelenturan dan kelincahan berkontribusi sebesar 61% terhadap kemampuan dasar sepaksila.

Kondisi kelenturan dan kelincahan ini sangat diperlukan dalam sepaktakraw. Untuk mampu melakukan sepaksila dengan baik maka seseorang harus punya kelenturan yang baik di daerah persendian pinggul dan pangkal paha. Sepaksila dilakukan pada ruang yang sempit antara kedua kaki, memukul bola dengan kaki bagian dalam dengan cara melipat kaki sepak seperti bersila. Hal ini tentu akan sulit berhasil bila seseorang tidak memiliki kelenturan yang baik. Begitu juga kelenturan yang luas dari sendi pinggul dan pangkal paha ini sangat berguna untuk menjangkau bola yang lebih tinggi saat servis atas dan saat melakukan teknik dasar menapak. Dengan diterapkannya model pembelajaran langsung terhadap mahasiswa dalam belajar teknik dasar sepaktakraw, maka unsur kondisi kelenturan ini selalu dilatih berulang-ulang pada saat awal latihan atau saat kegiatan pemanasan dengan cara melakukan latihan-latihan peregangan (*stretching*). Begitu juga dengan kondisi fisik yang lainnya seperti kelincahan, daya ledak otot tungkai, koordinasi akan dapat dilatih.

Perkuliahan sepaktakraw dasar pada pertemuan awal dosen menjelaskan silabus perkuliahan. Bentuk penilaian yang akan diterapkan adalah penilaian acuan patokan untuk materi sepaksila, yaitu mahasiswa putra harus mampu menimbang bola minimal 15x tanpa jatuh dan minimal 10x untuk putri. Kepada mahasiswa dipesankan agar berlatih di rumah. Untuk mencapai

kemampuan sepaksila ini, dosen selalu pada setiap 15 menit di awal tatap muka setelah pemanasan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengulang-ulang drill sepaksila, disamping itu tersedia juga materi khusus untuk sepaksila disamping materi-materi yang lain.

Ketika ujian akhir semester telah datang waktunya, maka kemampuan teknik dasar sepaksila tersebut ditagih, begitu dengan materi-materi teknik dasar sepaktakraw yang lainnya. Bila mahasiswa belum mampu mencapai tuntutan penilaian, maka diberi kesempatan untuk mengulang. Kalau masih gagal, maka diberi lagi kesempatan mengulang. Begitu seterusnya, sehingga diharapkan dengan penilaian yang memberi kesempatan yang banyak kepada mahasiswa untuk mengulang-ulang latihan ini, mahasiswa merasa puas dengan nilai kemampuan yang mereka miliki, sebagai hasil dari belajar mereka bahwa untuk menguasai keterampilan teknik dasar sepaktakraw harus rajin berlatih dan rajin bertanya serta bersosial dengan teman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu model pembelajaran langsung berpengaruh secara berarti terhadap penguasaan teknik dasar sepaktakraw mahasiswa pendidikan Olahraga FIK UNP.

## DAFTAR RUJUKAN

Araujo F. M. R. (2015). *Long-term Implementation of Sport Education and Step- Game Approach: The Development of Students' Volleyball*



- Competence and Student- Coaches' Instructional Skills*. (Tesis master, tidak diterbitkan Universitas of Porto, 2015).
- Arif Nugroho L. (2015). *Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepaktakraw Peserta Ekstrakurikuler SD Negeri 1 Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Skripsi*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Arikunto, Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, PT, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ateng, Abdul Kadir. (1992), *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Boeree. C. (2008). *Metode pembelajaran & pengajaran*. (Terjemahan oleh Linda Setyarini). Oklahoma: Human Kinetics. (Buku asli diterbitkan tahun 1980)
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Eddy Marheni, (2004). *Hubungan Antara Frekuensi Langkah dan Explosive Power Dengan Prestasi Lompat Jauh*. Padang: Forum Pendidikan. Volume 29, nomor 02.
- Edward, W.H. (2011). *Motor learning and control: from theory to practice*. Sacramento: California State University.
- Fanu, James Le. 2009. *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak*. Yogyakarta : Think.
- Hakim, Thursan. 2003. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasriwandi Nur, (2006). *Hubungan Antara Kelenturan dan Kelincahan Dengan Kemampuan Dasar Sepaksila Pada Sepaktakraw*. Padang: Tesis PPs UNP.
- Hernawan. (2013). *Model Pembelajaran Olahraga Rekreasi*. Jurnal IPTEK Olahraga, Vol. 15, No. 2.
- Huda, M. (2015). *Model- model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Iyakrus. (2012). *Permainan Sepaktakraw*. Palembang: Unsri Press.
- Jhonson, D. W, Jhonson, R. & Holubec, E. J. (2012). *Colaborative learning, strategi pembelajaran untuk sukses bersama*. Terjemahan oleh Arianto. Detroid: Association for Supervision and Curriculum Development. (Buku asli diterbitkan tahun 1994).
- Lamba, H. A. (2006). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 13, No. 2.

- M. Husni Thamrin. (2008). Bahan Ajar Mata Kuliah: Olahraga Pilihan Sepaktakraw. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Magill, A.R. (2011). Motor learning and control: concepts and applications. Lnychberg: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Myllymaki, S. (2012). Cooperative learning in lectures of an advanced electrical engineering course. International Journal of Electrical Engineering Education, Vol. 49, No. 2.
- Pereira, J. et al. (2015), A Comparative Study of Students' Track and Field Technical Performance in Sport Education and in a Direct Instruction Approach. Journal Sport Science and Medicine, Vol. 14, No. 1.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2005). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratinus Darwis Penghulu Basa. (1992). Olahraga Pilihan Sepaktakraw. Jakarta: Depdikbud.Rineka Cipta.
- Riyadi, S. (2011). Pemrosesan Informasi dalam Belajar Gerak. Jurnal Ilmiah SPIRIT, Vol. 11 No. 2.
- Rosdiani, D. (2012). Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2011). Model- model pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru, (1th ed). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Santoso, H & Hartati, S. (2014). Penerapan Metode Pengajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Pukulan Pencak Silat Pada Pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas Xi Smkn 2 Bojonegoro). Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan UNESA. Vol. 2, No. 1.
- Schmidt, R.A & Lee, T.D. (2008). Motor learning and performance (5th ed). Champaign: Human Kinetics.
- Schunk, Dale H, (2012). Learning theories an educational perspektive, (6th ed). (Terjemahan Eva Hamdiah). Greenboro: Pearson Education. (Buku asli diterbitkan tahun 1991).
- Siswanto. (2012). Peningkatan Ketrampilan Smash Permainan Bola Voli Melalui Metode Resiprokal. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Vol. 2, No. 2.
- Siswanto. (2007). Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Sudrajat Prawirasaputra. (1999). Sepak Takraw. Jakarta: Depdikbud.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunawan. (2009). Diagnosa Kesulitan Belajar (Handout). Semarang : UNNES.
- Supriyo. (2008). Studi

Kasus Bimbingan Konseling.  
Semarang.

- Thomas, V. M & Khotari, R. G. (2015). A Study on The Effectiveness of a Strategy Based Cooperative Learning for Science Teaching in Class VII. MIER Journal of Education Studies, Trend& Practices, Vol 5, No. 2.
- Trianto. (2007). Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yanuar Kiram (1992). Belajar Motorik. Jakarta: P2TK Ditjen Dikti Depdikbud.
- Yusup. (2004). Paparan Kuliah Sepaktakraw. Semarang: UPT percetakan dan penerbitan UNNES PRESS.